

Pengaruh Literasi Informasi Oleh Pustakawan Terhadap Penulisan Artikel Ilmiah

Dwi Nuriana

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
[*dwinuriana99@gmail.com*](mailto:dwinuriana99@gmail.com)

ABSTRAK

literasi informasi di perpustakaan dapat menciptakan kepercayaan diri, pengalaman dan pengetahuan bagi profesi pustakawan. Karena itu pustakawan dituntut harus kompeten. Pustakawan harus mempunyai aspek pengetahuan (*Knowledge science*), Keahlian (*soft skill*) dan sikap kerja (*attitude*) sebagai bekal dalam memberikan sebuah konsep literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. literasi Informasi dan pelatihan penulisan artikel ilmiah dengan memanfaatkan informasi di perpustakaan sebagai referensi. Adanya literasi informasi yang diberikan kepada pemustaka memberi dampak dan pengaruh positif terhadap kemampuan pengguna dalam mengakses informasi untuk dijadikan referensi dalam menulis artikel ilmiah. Literasi informasi dan pelatihan tentang penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan di perpustakaan Stikes Icme Jombang sangat bermanfaat bagi mahasiswa baik untuk memenuhi tugas maupun kewajiban mengumpulkan artikel ilmiah sebagai syarat bebas pustaka di perpustakaan STIKes ICMe Jombang

kata kunci : literasi informasi, kompetensi pustakawan, profesionalisme pustakawan, artikel ilmiah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Informasi menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan informasi kepada pemustaka, Mengingat fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai pusat sumber informasi didalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Kreatifitas dan inovasi dalam mengemas informasi sangat dibutuhkan agar ada nilai jual yang dapat disajikan oleh perpustakaan kepada pengguna agar mereka tertarik untuk berkunjung dan mendapatkan informasi yang mereka

butuhkan di perpustakaan. Oleh karena itu informasi yang kita sajikan kepada pemustaka harus menarik dan bertujuan untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang mereka butuhkan.

Didalam menyajikan informasi kepada pemustaka tidak terlepas dari tugas pokok perpustakaan dalam memberikan layanan untuk *mendesiminasikan* informasi kepada pemustaka. Keterampilan dasar dalam istilah “melek” informasi yang tidak lain adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, mempunyai keahlian yang teramat penting dan harus dikuasai oleh seorang pustakawan didalam menyebarkan informasi. Pentingnya *information literacy* memunculkan kesadaran baru yang telah mendorong banyak pustakawan untuk berlomba-lomba memberikan literasi informasi atau *Information Literacy* kepada mereka mereka yang membutuhkan. Termasuk diantaranya adalah pustakawan perpustakaan STIKes ICMe Jombang.

Dari beberapa konsep literasi informasi yang diberikan, perpustakaan STIKes ICMe Jombang membuat agenda literasi informasi yang diselenggarakan di ruang perptemuan Perpustakaan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan penulisan artikel ilmiah kepada mahasiswa semester akhir yang diwajibkan membuat artikel ilmiah untuk dapat di publish di jurnal online institusi dan di repositori GDL (*Ganesha digital Library*) perpustakaan STIKes ICMe. literasi informasi ini diselenggarakan dengan harapan mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi cetak maupun elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan STIKes ICMe Jombang untuk menyusun artikel ilmiah .

METODE PENELITIAN

Disain penelitian adalah Studi Kasus di perpustakaan STIKes ICMe dengan memberikan bimbingan dan pelatihan literasi informasi tentang penulisan artikel ilmiah kepada seluruh mahasiswa semester KHIR.

PEMBAHASAN

1. Literasi Informasi

Literasi Informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi. Menurut American Library Association (ALA, 2005), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. dari pengertian literasi informasi di atas dapat dipahami seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan menyajikan informasi kepada pemustaka harus kompeten baik secara personal dan professional. Menurut (Peraturan pemerintah No 24 tahun 2014 pasal 34 ayat 1,2 dan 3) menyatakan bahwa, ayat 1. Pustakawan harus memiliki kompetensi professional dan kompetensi personal. Ayat 2. Kompetensi profesional sebagaimana di sebut dalam ayat 1 mencakup aspek pengetahuan (*Knowledge science*), Keahlian (*soft skill*) dan sikap kerja (*attitude*). Ayat 3. Kompetensi personal sebagaimana yang di maksud pada ayat 1 menyangkut aspek kepribadian dan interaksi social. Peraturan pemerintah ini dibuat agar profesi pustakawan dihargai sebagai profesi yang patut di perhitungkan dalam dunia perpustakaan. Pemerintah menuntut bahwa seorang pustakawan harus kompeten secara professional dan kompeten secara personal, hal ini mempunyai artian bahwa seorang pustakawan yang kompeten itu harus memiliki pengetahuan yang luas, keahlian kusus di bidang perpustakaan dan sikap / prilaku yang baik ditunjang dengan kepribadian dan interaksi sosial yang bagus akan menjadi modal dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, dan pemustaka mendapatkan kepuasan dalam mempeoleh informasi yang dibutuhkan sehingga diharapkan pustakawan mempunyai pengetahuan dalam memberikan literasi informasi kepada pemustaka.

Literasi informasi berhubungan erat dengan tugas pokok pelayanan perpustakaan. Dalam perkembangannya, para pustakawan terutama pustakawan

pada perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi, umumnya memandang keterampilan yang hendak dikembangkan dalam program literasi informasi adalah berupa keterampilan yang tidak mengundang permasalahan (non-problematis). Artinya, bahwa kemampuan seseorang untuk mencari dan menemukan informasi adalah berupa serangkaian keterampilan yang dipindahkan dari pustakawan kepada pengguna untuk tujuan memudahkan pelayanan dan agar tidak merepotkan pustakawan. Selanjutnya, setelah seorang mahasiswa memperoleh keterampilan itu, ia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada gilirannya menambah motivasi untuk belajar. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, program-program pelatihan literasi informasi diperluas menjadi pelatihan yang menunjang proses pendidikan dan pengajaran yang pada umumnya yaitu bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk mencari dan menemukan dokumen dari perpustakaan, selanjutnya ditambah dengan penumbuhan budaya digital agar mampu dan terbiasa melakukan akses terhadap berbagai sumber daya informasi elektronik untuk dijadikan sebagai referensi dalam membuat tugas maupun artikel ilmiah.

2. Sitasi Dan Plagiarisme

Sitasi adalah daftar pustaka dari sejumlah dokumen yang dirujuk atau dikutip oleh sebuah dokumen dan setiap daftar pustaka dokumen tersebut dimuat dalam bibliografi dokumen yang mengutip, yang secara khusus mengkaji pengarang dan karya-karya lain. Bisa juga didefinisikan untuk menunjukkan asal-usul atau sumber suatu kutipan. Mengutip pernyataan atau menyalin/mengulang pernyataan seseorang dan mencantumkannya didalam suatu karya tulis yang dibuat tetapi tetap mengindikasikan bahwa kutipan tersebut itu adalah pernyataan orang lain. Sitasi sangat penting untuk memperhatikan nilai ilmiah dari sumber bacaan yang kita kutip dan untuk menghindari plagiarisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005,1078) menyatakan bahwa, Sitiran adalah menyebut atau menulis kembali kata-kata yang telah disebut (ditulis) orang lain. Referensi berarti rujukan atau petunjuk, sedangkan citation (sitiran) berarti kutipan. Menurut (Abdul Rahman Saleh,2009,121) kutipan adalah pendapat

orang lain yang di ambil (dikutip) dan dimasukan kedalam naskah anda. Kutipan juga disebut sitasi (citation).

Dalam membuat sebuah karya ilmiah sitasi sangatlah diperlukan untuk dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Karena dengan pencantuman sitasi penulis dapat meberikan argumen melalui teori yang terkait dengan literatur. Dan pembaca akan dapat membedakan mana teori hasil sitasi dan mana ide asli dan argumen penulis dan yang terpenting hasil artikel bebas dari plagiarisme. Pada dasarnya ada 2 teknik penulisan sitasi (kutipan) untuk menyusun artikel ilmiah, (Abdur Rahman Saleh, 2009, 121) menjelaskan bahwa ada dua macam cara mengutip tulisan orang lain:

a. Kutipan langsung (catatan perut)

Mengutip sesuai dengan aslinya, baik susunan kalimatnya, kata-katanya, ejaan maupun tanda bacanya.

b. Kutipan Tidak Langsung

Anda boleh mengutip isi atau maksud dari tulisan orang lain tanpa terikat pada bahasa atau bentuk bahan yang dikutipnya dan penulis tetap berkewajiban memberi tahu sumbernya melalui Catatan kaki (*footnotes*) atau catatan akhir (*endnotes*) Footnotes dan endnotes ditulis terpisah dari baris-baris naskah. Catatan Kaki (*Footnotes*) : Diletakkan di bagian bawah halaman, dipisahkan dari naskah utama menggunakan garis. Informasi referensi yang dituliskan di dalam catatan kaki adalah: nama pengarang (tidak dibalik susunannya) , judul, penerbit, kota, tahun, dan halaman. Untuk sumber berupa makalah atau artikel jurnal/media massa, tidak perlu menuliskan nomor halamannya Catatan akhir (*endnotes*) : sama dengan teknik penulisan catatan kaki. Perbedaannya terletak pada penempatan catatan. Endnotes diletakkan terpisah di bagian akhir tulisan atau bab (chapter).

Di STIKes ICMe Jombang ada beberapa kebijakan untuk memperkaya karya intelektual civitas akademika, setiap mahasiswa yang akan diwisuda wajib menyerahkan artikel hasil LTA dan skripsi mahasiswa di perpustakaan untuk dapat di *publish* di GDL maupun OJS yang dikelola oleh perpustakaan STikes

ICMe Jombang. Dan kebijakan ini secara tidak langsung mempengaruhi pustakawan di Perpustakaan STIKes ICMe Jombang untuk dituntut harus kompeten dengan mempunyai aspek pengetahuan (*Knowledge science*), Keahlian (*soft skill*) dan sikap kerja (*attitude*). tidak hanya sekedar menjaga dan melayani pengguna perpustakaan, tetapi dapat memberikan pengetahuan dan keahlian lebih dengan membuat agenda pertemuan literasi informasi dengan mahasiswa secara terjadwal tentang bagaimana mengakses informasi di perpustakaan dan membimbing pengguna perpustakaan dan cara penulisan artikel Ilmiah. ada beberapa faktor yang mempengaruhi perpustakaan dalam membuat agenda literasi informasi di perpustakaan untuk mengakses dan menulis artikel ilmiah, pertama adalah, adanya keluhan mahasiswa belum memahami tentang cara penulisan artikel dengan benar, tata cara pengutipan dan penyusunannya dan Mahasiswa masih belum banyak yang memahami sitasi dan batasan batasan cara mengutip suatu karya, sehingga mereka belum dapat membedakan hasil artikel yang merupakan plagiarisme dan yang bukan plagiarisme. Pengertian Plagiarisme Menurut (Webster's NewCollegiate Dictionary), plagiat adalah mencuri dan menyampaikan kepada pihak lain, pemikiran (*ide*) atau kata-kata orang lain sebagai miliknya sendiri tanpa menyebutkan sumber aslinya. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permenpan,2010,17). Dari pengertian plagiarisme di atas maka dapat dipastikan bahwa literasi informasi informasi di perpustakaan dapat menciptakan kepercayaan diri, pengalaman bagi pustakawan dalam memberikan pengetahuan tentang cara membuat artikel ilmiah dengan memanfaatkan koleksi cetak maupun elektronik yang ada di perpustakaan.

Pustakawan harus memiliki kemampuan (*ability*), kemauan (*willingness*) dan semangat (*Spirit*) dalam menjalankan fungsi perpustakaan yang sesungguhnya. Dan untuk menjadi sebuah perpustakaan ideal dibutuhkan pustakawan kompeten yang mampu memanajemen dan mengolah informasi dan

menyajikannya kepada pemustaka. Pada intinya jika sebuah perpustakaan mempunyai pustakawan yang kompeten dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka maka kepuasan pemustaka akan memberikan nilai kebanggaan tersendiri, baik bagi pustakawan maupun perpustakaan. Pemerintah menuntut bahwa seorang pustakawan harus kompeten secara professional dan kompeten secara personal, hal ini mempunyai artian bahwa seorang pustakawan yang kompeten itu harus memiliki pengetahuan yang luas, keahlian khusus di bidang perpustakaan dan sikap / attitude perilaku yang baik ditunjang dengan kepribadian dan interaksi sosial yang bagus akan menjadi modal dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, dan pustakawan dapat menjadi mitra dosen dalam dengan membimbing mahasiswa. literasi informasi yang diberikan oleh pustakawan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah mahasiswa adalah adalah :

1. literasi informasi dengan pengenalan perpustakaan dan cara mengakses koleksi perpustakaan di <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/>,
2. literasi informasi dengan mengenalkan Jurnal institusi melalui OJS yang dapat di akses <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs>
3. literasi informasi dengan mengenalkan dan cara mengakses ejurnal baik nasional ataupun Internasional untuk dijadikan sebagai rujukan/refensi bagi penulisan artikel ilmiah maupun tugas mahasiswa. Perpustakaan STIKes ICMe Jombang melanggan ebooks ebray yang dapat di akses di <http://portal.igpublish.com/>, *ejournal* dari DIKTI <http://www.dikti.go.id/> dan melanggan *ejournal* secara konsorsium melalui FPPTI Jawa Timur Jurnal Ilmu Kesehatan dan Umum yaitu Proquest yang dapat di akses <http://search.proquest.com>.
4. literasi informasi dengan mereferensikan kepada dosen dan mahasiswa agar menjadi anggota perpustakaan Nasional Republik Indonesia PERPUSNAS. Karena melalui Perpustakaan Nasional banyak *ejurnal* dan *ebooks* yang dilanggan di akses melalui <http://perpusnas.go.id/beranda/> untuk menunjang proses Tri Darma Perguruan Tinggi baik bagi dosen maupun mahasiswa.

5. Bimbingan cara penulisan penulisan artikel ilmiah, sitasi yang benar, gaya selingkung gaya bahasa yang efektif dan akademis dalam penulisan artikel di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang mempunyai sistematika dan aturan tertentu. Mahasiswa bisa mendapatkan panduan menulis artikel di perpustakaan maupun di LP3M STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. .
6. Bimbingan kepada mahasiswa tentang plagiarisme. Setelah mahasiswa diberi pengetahuan tentang tata cara sitasi yang benar dalam mengutip karya orang lain, maka mahasiswa secara tidak langsung akan memahami arti dari plagiarisme, dan dapat menghindari proses plagiarisme dalam menulis artikel ilmiah. Dengan sedikit memberi informasi tentang plagiarisme dan plagiat maka akan sangat bermanfaat sekali bagi mahasiswa STIKES Insan Cendekia Medika Jombang dalam menulis artikel ilmiah yang baik dan benar serta terhindar dari plagia
7. Bekerjasama dengan perpustakaan UBAYA dengan menjadikan *reviewer dan pengecekan plagiarisme* artikel yang akan di *publihs* di jurnal *online* institusi STIKes ICMe Jombang
8. literasi informasi Tentang cara Meng-*upload* artikel mahasiswa secara mandiri di digilib perpustakaan STIKes ICme sebagai syarat bebas pustaka.

Dari literasi informasi yang didapatkan oleh mahasiswa di Perpustakaan STIKes ICMe Jombang, mereka kemudian diberi tugas untuk membuat artikel tugas dari dosen untuk diserahkan ke pustakawan. Apabila artikel mahasiswa masih belum sempurna dan masih memerlukan literasi informasi tambahan dari pustakawan untuk dapat menyempurnakan kualitas artikel yang ditulisnya. tatap muka, mereka dibagi beberapa kelompok, untuk selanjutnya dapat mengatur jadwal untuk mendapatkan literasi informasi di ruang pertemuan perpustakaan. apabila dalam waktu 2 kali tatap muka mereka masih memerlukan bimbingan, mahasiswa secara face to face dapat bertanya dan secara langsung mendapatkan bimbingan dari pustakawan STIKES ICMe Jombang.

Dari literasi informasi dan pelatihan yang diberikan oleh pustakawan, kita dapat melihat kemampuan mahasiswa beserta minatnya dalam mengikuti kelas

bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari 870 mahasiswa semester akhir semuanya mendaftar untuk dapat mengikuti literasi informasi di perpustakaan STIKes ICMe Jombang. Ternyata literasi informasi sangat mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Sebelum dan sesudah mendapatkan literasi informasi dan pelatihan mahasiswa mendapatkan manfaat baik dalam mencari referensi ilmiah maupun bimbingan dalam hal sitasi dan batasan-batasan plagiarisme di dalam penulisan artikel Ilmiah. Melihat manfaat dari literasi informasi ini pustakawan yang dalam hal ini diwakili oleh kepala perpustakaan akan mengusulkan kepada Waka 1 untuk memberikan literasi informasi sebagai mata kuliah pilihan kepada setiap jurusan yang ada di STIKes ICMe Jombang. Sehingga mahasiswa dapat mendapatkan literasi informasi secara keseluruhan tentang informasi di Perpustakaan STIKes ICMe Jombang dan mendapatkan manfaat tambahan dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dan pustakawan dapat berperan aktif meningkatkan kemampuan, ide kreativitas dan inovatifnya untuk menjalankan peran dan fungsi pustakawan professional.

KESIMPULAN

Literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah ini melalui literasi informasi dan pelatihan penulisan artikel ilmiah sangat bermanfaat, baik bagi mahasiswa maupun pustakawan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas artikel yang dikumpulkan mahasiswa setelah diberikan literasi informasi dan pelatihan cukup baik. Dan diharapkan melalui literasi informasi dan pelatihan ini pustakawan dapat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan idenya untuk mengembangkan perpustakaan di era digital secara profesional mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

SARAN

Pustakawan harus kompeten karena hal ini sangat penting dan bermanfaat sekali bagi pengembangan karir pustakawan. Dengan menekuni keahliannya maka pustakawan akan diakui keberadaanya di sebuah institusi perguruan tinggi. Kemampuan pustakawan dalam memberikan Bimbingan literasi dan Pelatihan

tentang penulisan artikel ilmiah kepada pemustaka merupakan sebuah prestasi yang membanggakan, karena pustakawan dapat bermitra dengan dosen untuk berkolaborasi dan menyebarkan informasi dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh dan Janti G. Sujana. *Pengantar Kepustakaan*. (Jakarta :Sagung Seto,2009).

Alwi Hasan, dkk.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.2005)

Boyer, Ernest L . *New Technologies and the Public Interest*. (Selected, 1997.)
Speeches. Princeton, .J.: Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching. 1995.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Literasi Informasi* diakses di http://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_informasi pada tanggal 23 Juli 2016 pukul 20.00 WIB

American Library Association (ALA), diakses di [http://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_informasi tanggal 23](http://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_informasi_tanggal_23) Juni 2016 pukul 21.15 WIB.

Merriam, 2003-Plagiarism, Webster Collegiate Dictionary, edisi 1. An encyclopedia Britannica company. Diakses <https://en.wikipedia.org/wiki/Plagiarism> pada tanggal 14 September 2016, Pukul 22.30 WIB.

PP no. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU tentang Perpustakaan diakses, *Kompetensi Pustakawan*. <http://www.kopertis12.or.id/2014/05/13/pp-no-24-tahun-2014-tentang-pelaksanaan-uu-tentang-perpustakaan.html> diakses pada tanggal 10 September 2016, Pukul 12.30 Wib.

Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 17 tahun 2010. *Plagiarisme*. Diakses <https://www.scribd.com/doc/46094683/PerMenPAN-No-17-Th-2010-Ttg-JFP-Angka-Kreditnya> pada tanggal 12 Septemeber 2016 , pukul 10.30 Wib.